

PERPUSTAKAAN TUNA NETRA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Proyek

1.1.1. Gagasan Awal

Perpustakaan ini merupakan perancangan bangunan baru di daerah yang tidak terlalu bising supaya tidak mengganggu akustik dalam ruang yang berguna untuk kemudahan aktivitas tuna netra. Bangunan ini memiliki sirkulasi yang dibantu dengan bau-bauan, suara, dan simbol-simbol tactile sebagai tanda suatu daerah ruangan. Perancangan bangunan untuk bagian lantai juga dilengkapi dengan tactile floor yang berguna untuk mengarahkan para pengguna bangunan.

Perpustakaan ini merupakan suatu bangunan yang perancangannya diutamakan kepada orang berkekurangan dalam indra penglihatan, dimana bangunan ini memainkan desain dalam bangunan yang berhubungan dengan indra penciuman, indra pendengaran, dan indra peraba sehingga dapat digunakan oleh para penyandang cacat ini yang memiliki kelebihan dalam indra-indra tersebut.

Bangunan ini memiliki fungsi sebagai tempat membaca dan meminjam buku yang ditujukan kepada orang yang berkekurangan dalam indra penglihatan. Untuk itu perpustakaan ini dibagi menjadi 2 macam divisi seperti:

- Perpustakaan braille/tactile (peraba)
- Perpustakaan audible (pendengaran)

Selain itu bangunan ini juga ditujukan kepada masyarakat publik yang diharapkan dapat membantu mereka sadar diri akan adanya masyarakat tuna netra dan juga dapat membantu mereka yang ingin melakukan pembelajaran mengenai tuna netra.

1.1.2. Alasan dan Motivasi Pemilihan Judul

1.1.2.1. Kepentingan (Urgency)

Banyaknya jumlah penyandang cacat terutama tuna netra di pulau jawa ini makin meningkat. Untuk itu diperlukan fasilitas yang berada pada masing-masing propinsi. Semarang sebagai pusat propinsi Jawa Tengah dipilih sebagai lokasi proyek perpustakaan ini. Diharapkan tuna netra yang terdapat pada Jawa Tengah dapat tertampung pada perpustakaan yang akan dirancang di kota Semarang.

1.1.2.2. Kebutuhan (Need)

Bidang arsitektur ke depan ini membutuhkan perancangan yang lebih memikirkan ke semua kalangan masyarakat, bukan hanya merancang untuk masyarakat yang sehat dan dapat mengakses semua bangunan tanpa hambatan. Oleh karena itu bangunan yang

dirancang harus dapat juga diakses oleh para penyandang cacat.

1.1.2.3. Keterkaitan (Relevancy)

Untuk suatu bangunan yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat maka diperlukan perancangan bangunan menggunakan tactile floor, permainan warna dalam desain, permainan akustik dalam bangunan dan mungkin juga dapat memanfaatkan bau-bauan untuk mempermudah aktivitas penyandang cacat untuk bersirkulasi dan memanfaatkan bangunan tersebut dengan baik.

1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

- Menunjang masyarakat *visual impairment* untuk dapat menggunakan bangunan publik sehingga dapat beraktivitas seperti masyarakat lainnya.
- Menciptakan bangunan yang dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat baik berkekurangan atau tidak.

1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan proyek Perpustakaan Tuna Netra ini meliputi :

- Latar belakang dan pengertian Perpustakaan
- Pelaku, aktivitas, kebutuhan ruang dan fasilitas yang terdapat di perpustakaan

- Studi arsitektur dari segi tata ruang, fungsi, tata bentuk dan konten(sosial, budaya, ekonomi dan teknologi)
- Studi bangunan dari segi struktur, teknologi, material bangunan dan utilitas bangunan
- Studi lingkungan dari pemilihan lokasi dan tapak, pengolahan limbah dan sampah, pengelolaan air hujan, penyediaan energy, dan perbaikan iklim mikro setempat
- Studi banding / komparasi dengan proyek sejenis
- Konsep arsitektur, penekanan desain dan permasalahan dominan

1.4. Metoda Pembahasan

1.4.1. Metode Pengumpulan Data

Untuk perencanaan dan perancangan Perpustakaan Tuna Netra ini akan digunakan metoda pengumpulan data primer, data sekunder, dan studi literatur, sebagai berikut :

1.4.1.1. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah dengan metode pengumpulan data melalui survey maupun observasi kasus sejenis yang mementingkan tuna netra sebagai pengguna utama dalam bangunan seperti Yayasan Mitra Netra di Jakarta.

1.4.1.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari studi literatur dan jurnal – jurnal maupun websites dari internet. Studi Literatur adalah data yang dikumpulkan dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan untuk mendapatkan informasi mengenai tuna netra dan juga mengenai proyek sejenis yaitu ketentuan desain perpustakaan. Data ini diperoleh untuk lebih memahami tentang kebutuhan-kebutuhan tuna netra.

1.4.2. Metode Penyusunan dan Analisa

1.4.2.1. Analisa Deduktif

Analisa deduktif adalah analisa yang dilakukan berdasar standard atau buku teks, yang kemudian dari data-data ini ditarik kesimpulan untuk suatu rancangan dan fasilitas yang tepat untuk diberikan kepada tuna netra.

1.4.2.2. Analisa Induktif

Analisa Induktif adalah analisa yang dilakukan berdasar studi banding / komparasi kasus sejenis, yang kemudian dari data-data informasi yang diperoleh ditarik kesimpulan yang dapat mendukung perancangan proyek perpustakaan tuna netra ini.

1.4.2.3. Mengutip

Dalam penyusunan laporan, penulis juga melakukan kegiatan mengutip data-data dari standard buku atau teks. Data-data yang dikutip tersebut merupakan data pasti dan tidak dapat diganti sebagai contoh data ukuran standard kebutuhan tuna netra dalam berbagai aktivitas yang dilakukan.

1.4.2.4. Asumsi

Dalam penyusunan laporan, penulis juga melakukan asumsi-asumsi mengenai apa saja kebutuhan tuna netra, yang pada akhirnya asumsi-asumsi tersebut dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan dan perancangan bangunan yang tepat untuk tuna netra.

1.4.3. Metode Pemrograman

Metode pemrograman yang dilakukan adalah analisa dan sintesa, setelah dilakukan pencarian dan pengumpulan data maka data – data tersebut dianalisa dan disintesakan untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat yaitu rancangan yang baik dan mendukung untuk tuna netra. Dan juga memberikan fasilitas yang tepat bagi mereka.

1.4.4. Metode Perancangan Arsitektur

Metode perancangan arsitektur yang dilakukan adalah menguraikan konsep perancangan, rancangan skematik, pengembangan rancangan, pembuatan detail dan presentasi. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu rancangan bangunan yang baik dan tepat guna untuk tuna netra.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian yang mengantar, mendahului dan mengenalkan awal seluruh materi LTP. Terdiri dari latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan dan metode pembahasan.

BAB II TINJAUAN PROYEK

Berisi tentang tinjauan umum, tinjauan khusus proyek, kesimpulan, batasan dan anggapan. Tinjauan umum berisi tentang uraian deskripsi umum suatu perpustakaan, pengantar kepada permasalahan dan wawasan tentang kasus perpustakaan, bersifat makro. Tinjauan khusus berisi uraian deskriptif analisis tentang kasus proyek secara mendalam, baik secara deduktif (berdasar standar / buku teks) dan secara induktif (hasil studi banding / komparasi beberapa kasus sejenis)

BAB III ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

Berisi analisa pendekatan arsitektur (studi aktifitas dan studi fasilitas), analisa sistem bangunan (studi sistem struktur dan enclosure bangunan, studi sistem utilitas dan sistem pemanfaatan teknologi) dan analisa konteks lingkungan (pemilihan dan analisa lokasi dan tapak)

BAB IV PROGRAM ARSITEKTUR

Terdiri dari konsep program, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan, dan program arsitektur (program kegiatan, program sistem struktur, program sistem utilitas, dan program lokasi dan tapak)

BAB V KAJIAN TEORI

Berisi kajian teori tentang penekanan desain dan permasalahan dominan. Kajian teori penekanan desain berisi uraian pengejawantahan dari subyektifitas perancangan dan dikaitkan dengan masalah bentuk-teknologi-lingkungan-budaya/perilaku, terkait dengan konsep program arsitektur. Kajian teori permasalahan dominan berisi permasalahan pokok yang diangkat atau ditelusuri dari permasalahan desain.